**KUSUMA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat**
**E-ISSN 3089-2805**
**Vol. 02, No. 02, Tahun 2025 | Hal. 13 –24**

**https://ojs.staisdharma.ac.id/index.php/kjpkm/index**

# Edukasi dan Pelatihan Diversifikasi Produk Perikanan Tingkatkan Nilai Tambah KUD Mina Asri Juntinyuat

**Sumarta[1], Kusyana[2], Tenda Budiyanto[3], Zamzami[4]**
*[1,2,3,4] IAI Pangeran Dharma Kusuma Indramayu, Jawa Barat, Indonesia*
*Email: martasumarta548@gmail.com*

DOI : 1055656/kjpkm.v2i2.284

Submitted: (2025-04-23) | Revised: (2025-05-02) | Approved: (2025-07-01)

***Abstract***
*This community service program, a 30-day Internship (PKL), focused on educating and training members of KUD Mina Asri Junti in fisheries product diversification to enhance added value. The program involved needs assessment, module development covering processing techniques (frozen fillet, dried products, ready-to-eat), food safety, packaging, and basic marketing. Participatory training methods, including demonstrations and hands-on practice, were employed. Evaluation showed increased knowledge and skills among participants and the emergence of product diversification initiatives. However, challenges like limited capital and the need for ongoing support were identified. The program successfully initiated a positive change, laying the groundwork for sustainable fisheries product diversification in the community.*

***Keyword****: Fisheries Product Diversification, Community Service, Internship, Added Value, KUD*

**Abstrak**
Program pengabdian masyarakat berupa Praktek Kerja Lapangan (PKL) selama 30 hari ini berfokus pada edukasi dan pelatihan diversifikasi produk perikanan bagi anggota KUD Mina Asri Junti untuk meningkatkan nilai tambah. Program ini meliputi asesmen kebutuhan, pengembangan modul pelatihan tentang teknik pengolahan (fillet beku, produk kering, siap saji), keamanan pangan, pengemasan, dan pemasaran dasar. Metode pelatihan partisipatif, termasuk demonstrasi dan praktik langsung, diterapkan. Evaluasi menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta serta munculnya inisiatif diversifikasi produk. Namun, tantangan seperti keterbatasan modal dan perlunya dukungan berkelanjutan teridentifikasi. Program ini berhasil menginisiasi perubahan positif, meletakkan dasar bagi diversifikasi produk perikanan yang berkelanjutan di masyarakat.

**Kata Kunci**: Diversifikasi Produk Perikanan, Pengabdian Masyarakat, Praktek Kerja Lapangan, Nilai Tambah, KUD

## PENDAHULUAN

Sektor perikanan memegang peranan krusial dalam perekonomian Indonesia, menyediakan sumber pangan, menciptakan lapangan pekerjaan, dan menghasilkan devisa negara. Sebagai negara kepulauan dengan garis pantai terpanjang kedua di dunia, Indonesia memiliki potensi sumber daya perikanan yang sangat besar dan beragam (Nations & Food and Agriculture Organization of the United Nations, 2022). Namun, potensi ini belum dimanfaatkan secara optimal, dan berbagai permasalahan struktural menghambat pertumbuhan serta keberlanjutan sektor ini. Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh nelayan dan pembudidaya ikan skala kecil, termasuk anggota Koperasi Unit Desa (KUD)

Mina Asri Junti, adalah keterbatasan dalam diversifikasi produk perikanan. Ketergantungan pada produk perikanan segar dengan nilai tambah yang relatif rendah menjadikan mereka rentan terhadap fluktuasi harga pasar dan kerugian pasca panen (Muhammad, 2011).

KUD Mina Asri Junti, sebagai representasi kelompok nelayan dan pembudidaya skala kecil, menghadapi permasalahan umum yang dialami oleh sebagian besar pelaku usaha perikanan di Indonesia. Praktik penangkapan dan budidaya ikan yang masih tradisional, kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam pengolahan produk perikanan, serta terbatasnya akses terhadap teknologi dan pasar yang lebih luas, menjadi kendala signifikan. Akibatnya, nilai tambah produk perikanan yang dihasilkan cenderung rendah, dan potensi peningkatan pendapatan serta kesejahteraan anggota KUD belum tercapai secara maksimal (Ambarita et al., 2024).

Dari sisi kebijakan dan regulasi, pemerintah Indonesia telah berupaya mendorong pengembangan sektor perikanan melalui berbagai program dan inisiatif. Undang-Undang Nomor 45 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan mengamanatkan pengelolaan perikanan yang berkelanjutan dan peningkatan kesejahteraan nelayan. Berbagai peraturan menteri dan kebijakan daerah juga telah dikeluarkan untuk mendukung pengembangan usaha perikanan, termasuk fasilitasi akses permodalan, pelatihan, dan pendampingan teknis (Sanusi, 2014). Namun, implementasi kebijakan dan regulasi ini di tingkat akar rumput seringkali menghadapi kendala, seperti kurangnya sosialisasi, birokrasi yang kompleks, dan keterbatasan sumber daya untuk pengawasan serta evaluasi (Windhani et al., 2023).

Permasalahan rendahnya nilai tambah produk perikanan dan keterbatasan diversifikasi memiliki pengaruh signifikan terhadap berbagai aspek. Secara ekonomi, hal ini menyebabkan pendapatan nelayan dan pembudidaya tetap rendah, menghambat pertumbuhan ekonomi lokal (Riyanto & Mardiansjah, 2018), dan mengurangi potensi devisa negara dari sektor perikanan (Nurkholis et al., 2016). Secara sosial, keterbatasan ekonomi dapat memicu masalah kemiskinan, ketidaksetaraan, dan kerentanan sosial di komunitas nelayan. Selain itu, ketergantungan pada produk segar juga meningkatkan risiko pemborosan sumber daya akibat kerusakan pasca panen dan fluktuasi harga pasar yang tidak menguntungkan. Dari perspektif keberlanjutan, kurangnya diversifikasi produk dapat mendorong praktik penangkapan ikan yang berlebihan terhadap spesies tertentu, mengancam keseimbangan ekosistem laut dan keberlanjutan sumber daya perikanan jangka panjang (Du et al., 2021).

Diversifikasi produk perikanan dan peningkatan nilai tambah di tingkat KUD serta nelayan skala kecil menghadapi beragam tantangan. Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan anggota dalam teknik pengolahan, pengemasan (Erlyana, 2018), dan pemasaran produk menjadi kendala utama. Selain itu, akses modal yang terbatas menghambat investasi dalam peralatan, bahan baku, dan pengembangan produk baru (Laurensia Murin Boro et al., 2024).

Keterbatasan infrastruktur pendukung seperti listrik, air bersih, dan fasilitas penyimpanan, terutama di wilayah pesisir, turut menyulitkan. Adopsi teknologi pengolahan modern juga masih rendah (Talib, 2018). Menembus pasar yang lebih luas terkendala kurangnya pemahaman preferensi konsumen, standar kualitas, dan jaringan pemasaran (Mursit et al., 2022). Proses perizinan yang rumit (Hariani & Sitorus, 2019) serta dampak perubahan iklim dan lingkungan (Gonguet, 2024) semakin memperberat upaya pengembangan usaha. Untuk mengatasi tantangan dan kesulitan tersebut, inovasi menjadi kunci utama (Schumpeter, 1983). Inovasi tidak hanya terbatas pada pengembangan produk baru, tetapi juga mencakup inovasi dalam proses pengolahan, pengemasan, pemasaran,

manajemen usaha, dan pemanfaatan teknologi. Inovasi diperlukan untuk meningkatkan efisiensi produksi, menciptakan produk dengan nilai tambah yang lebih tinggi, memperluas jangkauan pasar, dan meningkatkan daya saing produk perikanan dari KUD Mina Asri Junti.

Berbagai inisiatif inovasi pengembangan produk perikanan telah digalakkan di Indonesia oleh pemerintah, lembaga penelitian, perguruan tinggi, dan pelaku usaha. Contohnya adalah diversifikasi produk berbasis potensi lokal, seperti pembuatan kerupuk, abon, bakso, nugget, dan produk fermentasi ikan dari sumber daya yang melimpah di wilayah seperti Junti. Pemanfaatan teknologi pengolahan sederhana dan tepat guna, seperti mesin pengering tenaga surya dan pengemas vakum, serta pengolahan limbah perikanan menjadi produk bernilai tambah juga menjadi fokus.

Selain itu, pengembangan kemasan yang menarik dan informatif (Erlyana, 2018) bertujuan meningkatkan daya tarik konsumen. Pemanfaatan platform digital untuk pemasaran memperluas jangkauan pasar dan interaksi dengan konsumen. Penguatan kelembagaan dan kemitraan melalui pembentukan kelompok usaha, kerja sama swasta, dan pendampingan intensif (García-Lorenzo et al., 2021) juga menjadi strategi penting untuk meningkatkan kapasitas manajemen dan akses pasar KUD.

Persoalan rendahnya nilai tambah dan kurangnya diversifikasi produk perikanan di KUD Mina Asri Junti merupakan isu yang kompleks dan saling terkait. Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan anggota KUD menghambat kemampuan mereka untuk mengadopsi teknik pengolahan yang lebih baik dan menghasilkan produk yang beragam. Keterbatasan akses modal membatasi investasi dalam peralatan dan teknologi yang dibutuhkan untuk diversifikasi. Kurangnya infrastruktur dan akses pasar yang terbatas menyulitkan mereka untuk memasarkan produk olahan dengan efektif. Oleh karena itu, solusi yang komprehensif dan terintegrasi, yang melibatkan peningkatan kapasitas sumber daya manusia, fasilitasi akses modal dan teknologi, pengembangan infrastruktur pendukung, dan perluasan akses pasar, sangat dibutuhkan.

Diversifikasi produk perikanan KUD Mina Asri Junti memerlukan edukasi komprehensif (teknik, keamanan, kemasan (Erlyana, 2018), keuangan, pemasaran) dan pendampingan teknis ahli. Akses modal terjangkau (Laurensia Murin Boro et al., 2024), pengembangan infrastruktur, perluasan pasar (Mursit et al., 2022), dan penguatan KUD (García-Lorenzo et al., 2021) krusial.

Inovasi ini berpotensi meningkatkan pendapatan anggota, mendorong ekonomi lokal (Riyanto & Mardiansjah, 2018), meningkatkan daya saing nasional (Mursit et al., 2022), ketahanan pangan (Nurkholis et al., 2016), dan keberlanjutan (Adhuri & Setiadi, 2020). Strategi efektif meliputi identifikasi potensi lokal, prioritas produk, kurikulum relevan, kemitraan strategis (Laurensia Murin Boro et al., 2024), serta monitoring dan evaluasi. Penelitian ini menganalisis implementasi pelatihan diversifikasi dan dampaknya pada anggota KUD (Sanusi, 2014).

Tulisan ini bertolak dari asumsi adanya potensi kesulitan dalam implementasi program edukasi dan pelatihan diversifikasi produk perikanan di KUD Mina Asri Junti. Keberhasilan program dalam meningkatkan nilai tambah produk dapat dipengaruhi oleh beragam faktor. Salah satunya adalah tingkat partisipasi dan motivasi anggota yang mungkin tidak seragam dalam mengikuti pelatihan dan mengadopsi praktik diversifikasi baru. Selain itu, keterbatasan sumber daya seperti waktu, dana, dan fasilitas pelatihan yang memadai juga berpotensi menghambat efektivitas pelaksanaan program.

Lebih lanjut, penelitian ini mempertimbangkan adanya kesenjangan pengetahuan awal anggota KUD terkait pengolahan produk perikanan, yang memerlukan pendekatan pelatihan yang berbeda. Hambatan budaya dan kebiasaan yang telah lama melekat pada

anggota KUD dalam mengadopsi praktik pengolahan dan pemasaran yang baru juga menjadi perhatian. Terakhir, dukungan kelembagaan yang kurang kuat dari pengurus KUD maupun pihak terkait lainnya dapat menjadi kendala bagi keberlanjutan program diversifikasi produk (García-Lorenzo et al., 2021).

Dengan memahami konteks, latar belakang, signifikansi, tantangan, dan potensi solusi melalui inovasi, serta merumuskan pertanyaan penelitian dan asumsi yang jelas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan program diversifikasi produk perikanan yang lebih efektif dan berkelanjutan bagi KUD Mina Asri Junti dan kelompok nelayan skala kecil lainnya di Indonesia.

## METODE

Program Praktek Kerja Lapangan (PKL) selama 30 hari ini akan dilaksanakan dengan metode pengabdian masyarakat yang berfokus pada edukasi dan pelatihan diversifikasi produk perikanan bagi anggota KUD Mina Asri Junti. Mahasiswa peserta PKL akan berperan aktif dalam seluruh tahapan kegiatan di bawah bimbingan dosen pembimbing dan pendamping lapangan dari KUD.

Tahap awal akan berupa observasi dan asesmen kebutuhan untuk memahami potensi sumber daya perikanan lokal, produk yang sudah ada, serta tingkat pengetahuan dan keterampilan anggota KUD terkait pengolahan dan pemasaran. Berdasarkan hasil asesmen, mahasiswa akan menyusun modul pelatihan yang relevan dan praktis, mencakup teknik pengolahan beragam produk (misalnya, fillet ikan beku, produk olahan kering, atau produk siap saji), standar kualitas dan keamanan pangan, pengemasan, serta strategi pemasaran sederhana.

Pelaksanaan pelatihan akan menggunakan metode partisipatif, termasuk presentasi, demonstrasi langsung oleh mahasiswa dan/atau ahli, diskusi kelompok, dan simulasi praktik produksi. Mahasiswa akan terjun langsung mendampingi anggota KUD dalam mencoba teknik-teknik baru dan mengembangkan prototipe produk diversifikasi. Selain pelatihan teknis, mahasiswa juga dapat memberikan pendampingan dalam aspek manajemen usaha skala kecil dan akses ke informasi pasar.

Evaluasi akan dilakukan secara berkala melalui umpan balik dari peserta dan pendamping lapangan, observasi terhadap partisipasi dan pemahaman anggota KUD, serta penilaian terhadap prototipe produk yang dihasilkan. Di akhir PKL, mahasiswa akan menyusun laporan yang mendokumentasikan proses kegiatan, hasil yang dicapai, tantangan yang dihadapi, serta rekomendasi untuk keberlanjutan program diversifikasi produk di KUD Mina Asri Junti. Keberhasilan PKL ini akan diukur dari peningkatan pengetahuan dan keterampilan anggota KUD, munculnya inisiatif untuk diversifikasi produk, dan potensi terbentuknya unit usaha pengolahan skala kecil di tingkat KUD atau kelompok anggota.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Diversifikasi Produk Perikanan di KUD Mina Asri Juntinyuat Indramayu

Program Praktek Kerja Lapangan (PKL) yang berdurasi 30 hari telah berhasil dituntaskan di Koperasi Unit Desa (KUD) Mina Asri Junti. Inisiatif ini dirancang secara spesifik untuk memberikan edukasi dan pelatihan mendalam mengenai diversifikasi produk perikanan kepada seluruh anggota KUD. Pelaksanaan program ini melibatkan sinergi antara mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu, dosen pembimbing yang kompeten di bidangnya, serta pendamping lapangan yang berpengalaman dari internal KUD. Tujuan utama dari PKL ini adalah untuk mengakselerasi peningkatan pengetahuan dan

**KUSUMA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat**
E-ISSN 3089-2805
Vol. 02, No. 02, Tahun 2025 | Hal. 13 –24

https://ojs.staisdharma.ac.id/index.php/kjpkm/index

keterampilan anggota KUD dalam mengolah produk perikanan sehingga memiliki nilai tambah yang signifikan. Lebih dari itu, program ini bertujuan untuk menstimulasi inisiatif anggota dalam melakukan diversifikasi usaha perikanan mereka, dengan visi jangka panjang terbentuknya unit-unit usaha pengolahan skala kecil yang mandiri dan berkelanjutan di lingkungan KUD.

1. **Implementasi Program**

Pada tahap awal implementasi program, tim PKL melakukan serangkaian kegiatan observasi dan asesmen kebutuhan yang komprehensif di KUD Mina Asri Junti. Observasi ini mencakup identifikasi secara detail jenis-jenis ikan yang menjadi komoditas utama tangkapan atau budidaya di wilayah tersebut. Selain itu, tim juga memetakan produk perikanan yang telah ada, yang pada umumnya masih didominasi oleh ikan segar atau produk olahan sederhana seperti ikan asin. Fasilitas pengolahan yang tersedia di KUD juga menjadi fokus observasi, yang secara umum masih menunjukkan keterbatasan dalam hal kuantitas dan modernitas. Praktik pemasaran yang selama ini dijalankan oleh anggota KUD juga dianalisis, yang cenderung masih mengandalkan pasar tradisional dan peran tengkulak sebagai perantara.

Asesmen kebutuhan dilakukan melalui serangkaian wawancara semi-terstruktur dengan pengurus KUD serta perwakilan anggota dari berbagai kelompok nelayan dan pembudidaya yang berbeda-beda. Hasil dari wawancara ini mengindikasikan adanya aspirasi yang kuat dari sebagian besar anggota untuk meningkatkan nilai ekonomi produk perikanan mereka. Harapan utama adalah agar pendapatan mereka menjadi lebih stabil dan mengalami peningkatan yang signifikan. Meskipun demikian, para anggota mengakui adanya berbagai keterbatasan, terutama dalam hal pengetahuan dan keterampilan terkait teknik pengolahan yang lebih beragam dan inovatif. Kurangnya pemahaman mengenai standar kualitas dan keamanan pangan yang berlaku juga menjadi kendala yang diungkapkan. Selain itu, minimnya pengalaman dalam hal pengemasan produk yang menarik dan informatif serta strategi pemasaran yang efektif juga menjadi perhatian utama. Sebagian besar anggota juga menyampaikan adanya kendala modal yang signifikan, yang menghambat kemampuan mereka untuk berinvestasi dalam peralatan pengolahan yang lebih modern dan bahan baku baru yang diperlukan untuk diversifikasi produk.

Analisis mendalam terhadap hasil observasi dan asesmen kebutuhan berhasil mengidentifikasi beberapa poin penting yang menjadi landasan bagi perancangan program pelatihan selanjutnya:

a. Potensi Sumber Daya Lokal yang Belum Termaksimalkan: KUD Mina Asri Junti memiliki kekayaan sumber daya perikanan yang cukup beragam dan melimpah. Namun, potensi ini belum dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan produk-produk bernilai tambah yang dapat meningkatkan pendapatan anggota secara signifikan.
b. Kesenjangan Pengetahuan dan Keterampilan yang Signifikan: Terdapat jurang yang cukup lebar antara keinginan kuat anggota KUD untuk melakukan diversifikasi produk perikanan dengan tingkat pengetahuan dan keterampilan aktual yang mereka miliki dalam teknik pengolahan yang lebih kompleks dan inovatif.

c. Keterbatasan Infrastruktur dan Akses Modal: Ketersediaan fasilitas pengolahan yang memadai masih menjadi kendala utama. Selain itu, terbatasnya akses terhadap sumber-sumber permodalan yang terjangkau juga menjadi hambatan signifikan dalam upaya pengembangan usaha diversifikasi produk perikanan.
d. Peluang Pasar yang Belum Tergarap Optimal: Meskipun belum dieksplorasi secara maksimal, terdapat potensi pasar yang cukup besar, baik di tingkat lokal maupun regional, untuk produk-produk perikanan olahan yang memiliki kualitas terjamin dan kemasan yang menarik.

**2. Penyusunan Modul Pelatihan yang Relevan dan Praktis**

Seluruh modul pelatihan ini disajikan dalam bahasa yang mudah dipahami oleh para peserta dan dilengkapi dengan berbagai contoh praktis yang relevan dengan kondisi riil yang dihadapi oleh KUD Mina Asri Junti. Penggunaan studi kasus lokal dan simulasi sederhana juga menjadi bagian integral dari penyampaian materi.

a. Berdasarkan hasil asesmen kebutuhan yang telah dilakukan secara komprehensif, tim PKL kemudian merancang dan menyusun modul pelatihan yang relevan dan sangat praktis untuk diterapkan dalam konteks KUD Mina Asri Junti. Modul ini dirancang dengan mempertimbangkan secara seksama tingkat pengetahuan awal para peserta, ketersediaan sumber daya lokal yang dapat dimanfaatkan, serta potensi pasar yang dapat dijangkau. Materi pelatihan yang dikembangkan mencakup berbagai aspek penting dalam diversifikasi produk perikanan:
b. Teknik Pengolahan Diversifikasi yang Inovatif: Modul ini memperkenalkan berbagai teknik pengolahan produk perikanan yang lebih beragam dan memiliki nilai tambah yang lebih tinggi. Beberapa teknik yang diajarkan meliputi pembuatan fillet ikan beku yang memenuhi standar mutu internasional, pengolahan produk kering seperti abon ikan dan kerupuk ikan dengan berbagai variasi rasa yang menarik bagi konsumen, serta pembuatan produk siap saji yang praktis dan menarik bagi berbagai segmen pasar. Pemilihan jenis produk olahan ini disesuaikan dengan preferensi pasar yang telah diidentifikasi dan kemudahan dalam aplikasi teknologi pengolahan yang sederhana dan terjangkau bagi anggota KUD.
c. Standar Kualitas dan Keamanan Pangan yang Terjamin: Materi ini memberikan pemahaman mendasar namun komprehensif mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan sanitasi yang ketat dalam seluruh proses pengolahan produk perikanan. Identifikasi potensi bahaya kontaminasi, baik fisik, kimia, maupun biologis, juga menjadi fokus utama. Selain itu, para peserta juga diperkenalkan dengan standar mutu produk perikanan yang berlaku secara nasional dan internasional, serta praktik-praktik terbaik dalam menjaga keamanan pangan.
d. Pengemasan yang Menarik dan Informatif (Erlyana, 2018): Modul ini mengajarkan teknik pengemasan produk yang baik dan menarik secara visual untuk meningkatkan daya jual produk di pasaran. Pemilihan jenis kemasan yang sesuai dengan karakteristik produk, pelabelan yang informatif (mencantumkan nama produk, komposisi bahan baku, tanggal produksi, tanggal kedaluwarsa, informasi nilai gizi, serta informasi penting lainnya), serta pentingnya desain kemasan yang menarik perhatian konsumen menjadi bagian penting dari materi ini.

e. Strategi Pemasaran Sederhana Namun Efektif: Materi ini memperkenalkan dasar-dasar pemasaran produk, termasuk identifikasi target pasar yang potensial, penentuan harga jual yang kompetitif namun tetap menguntungkan, strategi promosi melalui media sosial dan jaringan lokal yang sudah ada, serta pentingnya menjaga kualitas produk secara konsisten dan membangun hubungan baik dengan para konsumen.
f. Manajemen Usaha Skala Kecil yang Profesional: Modul ini memberikan pengenalan mengenai aspek-aspek dasar dalam manajemen usaha, seperti pencatatan keuangan yang sederhana namun akurat, perhitungan biaya produksi yang teliti, serta pentingnya perencanaan usaha yang matang untuk keberlanjutan bisnis.

**3. Pelaksanaan Pelatihan yang Partisipatif dan Interaktif**

Pelaksanaan pelatihan dilakukan dalam beberapa sesi yang terstruktur dengan metode pembelajaran yang sangat partisipatif dan interaktif. Setiap sesi pelatihan melibatkan presentasi materi yang disampaikan oleh mahasiswa dan/atau ahli di bidang perikanan dan pengolahan (jika memungkinkan), yang kemudian diikuti dengan sesi diskusi kelompok yang dinamis untuk bertukar pengalaman, ide, dan pemahaman antar anggota KUD. Bagian inti dari pelatihan ini adalah demonstrasi langsung mengenai teknik pengolahan produk perikanan oleh tim PKL. Dalam sesi ini, anggota KUD dapat melihat secara langsung langkah-langkah praktis dalam pembuatan berbagai produk diversifikasi.

Setelah sesi demonstrasi, anggota KUD dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil untuk melakukan simulasi praktik produksi secara langsung di bawah bimbingan dan pendampingan intensif dari para mahasiswa. Mereka diajak untuk mencoba sendiri teknik pembuatan fillet ikan beku yang memenuhi standar mutu, abon ikan dengan berbagai varian rasa yang menarik, kerupuk ikan dengan memanfaatkan limbah tulang ikan sebagai inovasi produk, serta produk siap saji seperti *fish stick* dan *fish ball* dalam skala rumah tangga. Proses pembelajaran *learning by doing* ini memungkinkan anggota KUD untuk mengatasi kendala-kendala praktis yang mungkin timbul selama proses produksi dan membangun kepercayaan diri dalam mengaplikasikan teknik baru.

Selain pelatihan teknis terkait pengolahan produk, para mahasiswa juga memberikan pendampingan dalam pembuatan desain label produk yang sederhana namun menarik, serta strategi pemasaran yang efektif melalui pemanfaatan media sosial dan jaringan komunikasi antar anggota KUD. Sesi diskusi kelompok juga diadakan secara rutin untuk membahas potensi pembentukan kelompok usaha pengolahan di tingkat KUD atau antar anggota yang memiliki minat yang sama.

Hasil Pelaksanaan Pelatihan yang Memuaskan:

a. Peningkatan Tingkat Partisipasi yang Signifikan: Tingkat partisipasi anggota KUD dalam setiap sesi pelatihan sangat tinggi, menunjukkan antusiasme dan minat yang besar dari mereka untuk mempelajari teknik-teknik diversifikasi produk perikanan yang baru.
b. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan yang Terukur: Observasi langsung selama sesi pelatihan dan umpan balik yang diberikan oleh para peserta menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan mereka terkait teknik pengolahan yang lebih beragam,

pemahaman mengenai standar keamanan pangan, teknik pengemasan yang baik, serta dasar-dasar pemasaran produk secara sederhana.

c. Pengembangan Prototipe Produk yang Beragam: Berbagai prototipe produk diversifikasi berhasil dikembangkan oleh kelompok-kelompok peserta selama sesi praktik produksi. Beberapa contoh produk yang berhasil dibuat meliputi fillet ikan beku dengan kemasan sederhana namun menarik, abon ikan dengan varian rasa yang inovatif, kerupuk ikan dengan memanfaatkan limbah tulang ikan sebagai upaya *zero waste*, dan produk siap saji seperti *fish stick* dan *fish ball* yang dapat diproduksi dalam skala rumah tangga.

d. Munculnya Inisiatif Pembentukan Kelompok Usaha: Beberapa kelompok peserta menunjukkan inisiatif yang kuat untuk melanjutkan pengembangan prototipe produk yang telah mereka hasilkan menjadi produk yang siap dipasarkan secara lokal. Hal ini menjadi indikasi awal adanya potensi pembentukan unit-unit usaha pengolahan skala kecil di lingkungan KUD.

**4. Evaluasi Program dan Penyusunan Laporan Akhir**

Evaluasi program PKL dilakukan secara berkala dan komprehensif melalui berbagai metode untuk mendapatkan gambaran yang utuh mengenai efektivitas program dan mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan. Metode evaluasi yang digunakan meliputi:

a. Umpan Balik Peserta Melalui Kuesioner: Kuesioner pasca-pelatihan dibagikan kepada seluruh peserta untuk mengumpulkan umpan balik yang jujur dan konstruktif mengenai berbagai aspek program. Aspek-aspek yang dievaluasi meliputi kualitas materi pelatihan yang disampaikan, efektivitas metode penyampaian oleh fasilitator, manfaat yang dirasakan oleh peserta setelah mengikuti pelatihan, serta saran-saran konkret untuk perbaikan program di masa mendatang. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar peserta merasa sangat puas dengan program pelatihan yang telah mereka ikuti. Mereka merasa mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru yang sangat bermanfaat dan relevan dengan kebutuhan mereka.

b. Umpan Balik dari Pendamping Lapangan KUD: Pendamping lapangan dari internal KUD juga memberikan umpan balik yang berharga mengenai keterlibatan aktif anggota selama pelatihan, perubahan perilaku dan pemahaman yang terlihat pada anggota setelah mengikuti pelatihan, serta potensi keberlanjutan program diversifikasi produk ini dalam jangka panjang.

c. Observasi Kualitas Prototipe Produk yang Dihasilkan: Penilaian yang cermat dilakukan terhadap kualitas produk, kemasan yang digunakan, serta potensi pasar dari prototipe produk yang berhasil dihasilkan oleh para peserta selama sesi praktik. Aspek-aspek seperti cita rasa, tekstur, daya tahan, tampilan kemasan, serta informasi produk yang tercantum dalam label menjadi fokus penilaian.

d. Diskusi Kelompok Terfokus (Focus Group Discussion): Sesi diskusi kelompok terfokus diadakan dengan perwakilan peserta dari berbagai kelompok untuk menggali lebih dalam mengenai kendala-kendala spesifik yang mereka hadapi dalam mengaplikasikan pengetahuan baru yang telah mereka peroleh, serta harapan mereka terhadap dukungan lanjutan yang mereka butuhkan untuk mengembangkan usaha diversifikasi produk perikanan.

**KUSUMA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat**
E-ISSN 3089-2805
Vol. 02, No. 02, Tahun 2025 | Hal. 13 –24

https://ojs.staisdharma.ac.id/index.php/kjpkm/index

5. **Hasil Evaluasi Program yang Komprehensif**

Berdasarkan seluruh tahapan kegiatan PKL dan hasil evaluasi yang telah dilakukan secara komprehensif, tim mahasiswa menyusun laporan akhir PKL yang mendokumentasikan secara rinci seluruh proses kegiatan yang telah dilaksanakan, hasil yang telah dicapai baik secara kuantitatif maupun kualitatif, tantangan-tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan program, serta rekomendasi-rekomendasi strategis untuk keberlanjutan program diversifikasi produk perikanan di KUD Mina Asri Junti.

a. Dampak Positif yang Signifikan: Program PKL secara umum memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan anggota KUD Mina Asri Junti dalam hal diversifikasi produk perikanan. Para peserta menunjukkan peningkatan pemahaman yang lebih baik mengenai teknik pengolahan yang beragam, standar keamanan pangan, teknik pengemasan yang menarik, serta dasar-dasar pemasaran produk.
b. Potensi Keberlanjutan Program yang Menjanjikan: Munculnya inisiatif dari beberapa kelompok anggota untuk melanjutkan pengembangan produk yang telah mereka buat menjadi produk yang siap dipasarkan secara lokal merupakan indikasi yang sangat positif mengenai potensi keberlanjutan program ini di masa depan.
c. Identifikasi Tantangan yang Perlu Diatasi: Beberapa tantangan penting berhasil diidentifikasi selama proses evaluasi. Tantangan-tantangan tersebut meliputi keterbatasan modal yang dihadapi anggota untuk berinvestasi dalam peralatan dan bahan baku dalam skala produksi yang lebih besar, perlunya program pendampingan lanjutan yang lebih intensif dan terstruktur, serta tantangan dalam membangun jaringan pemasaran yang lebih luas dan efektif.

## B. Pembahasan Mendalam Mengenai Efektivitas Program

Program PKL dengan fokus utama pada edukasi dan pelatihan diversifikasi produk perikanan terbukti menjadi instrumen yang efektif dalam meningkatkan kapasitas anggota KUD Mina Asri Junti. Pendekatan pembelajaran yang partisipatif dan kolaboratif yang diterapkan selama program memungkinkan terjadinya transfer pengetahuan dan keterampilan secara lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah satu arah yang cenderung pasif. Keterlibatan aktif para mahasiswa sebagai fasilitator dan pendamping memberikan energi baru dan perspektif segar bagi para anggota KUD, sehingga menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan antusias.

Keberhasilan para peserta dalam mengembangkan berbagai prototipe produk diversifikasi yang inovatif menunjukkan adanya potensi besar untuk melakukan diversifikasi usaha di lingkungan KUD Mina Asri Junti. Pemanfaatan sumber daya lokal yang melimpah dan penerapan teknologi pengolahan sederhana yang diajarkan selama pelatihan sangat sesuai dengan kondisi dan kemampuan yang dimiliki oleh sebagian besar anggota KUD. Namun, untuk mewujudkan unit-unit usaha pengolahan skala kecil yang benar-benar berkelanjutan dan memberikan dampak ekonomi yang signifikan, diperlukan dukungan lebih lanjut yang lebih terstruktur dan komprehensif. Dukungan ini terutama dibutuhkan dalam hal akses terhadap modal yang terjangkau, program pendampingan teknis yang berkelanjutan, serta fasilitasi akses pasar yang lebih luas dan stabil.

Tantangan keterbatasan modal yang dihadapi oleh anggota KUD dapat diatasi melalui berbagai upaya strategis. Salah satunya adalah melalui kerjasama dengan lembaga

keuangan mikro yang memiliki program pemberdayaan UMKM di sektor perikanan. Selain itu, pemanfaatan program-program pemerintah terkait dengan pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) juga perlu dioptimalkan. Pembentukan kelompok usaha bersama di tingkat anggota KUD juga dapat menjadi solusi alternatif untuk memungkinkan pengumpulan modal secara kolektif dan mengurangi beban individu.

Program pendampingan teknis yang berkelanjutan dapat diimplementasikan melalui kerjasama yang sinergis dengan dinas perikanan setempat, lembaga-lembaga penelitian di bidang perikanan dan pengolahan hasil laut, atau melalui program pendampingan yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang memiliki kompetensi di bidang tersebut. Pendampingan ini dapat mencakup aspek-aspek teknis produksi, manajemen mutu, hingga strategi pemasaran yang lebih canggih.

Fasilitasi akses pasar yang lebih luas dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti partisipasi dalam pameran produk lokal dan regional, kerjasama dengan pedagang atau distributor yang memiliki jaringan pasar yang lebih luas, serta pemanfaatan platform *e-commerce* untuk menjangkau konsumen secara daring.

**C. Rekomendasi untuk Keberlanjutan Program**

Program PKL berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan diversifikasi produk perikanan anggota KUD Mina Asri Junti, memunculkan inisiatif pengembangan prototipe. Keberlanjutan memerlukan dukungan terkoordinasi.

Rekomendasi meliputi program pendampingan lanjutan, fasilitasi akses permodalan (Laurensia Murin Boro et al., 2024), penguatan kelembagaan KUD (García-Lorenzo et al., 2021), kerjasama multi-pihak, dan pelatihan lanjutan terspesialisasi (Erlyana, 2018; Mursit et al., 2022; Hariani & Sitorus, 2019). Dukungan berkelanjutan diharapkan meningkatkan nilai tambah, pendapatan, dan kesejahteraan anggota, serta memajukan sektor perikanan lokal dan regional.

Dengan adanya dukungan yang berkelanjutan dan kerjasama yang solid dari berbagai pihak, diharapkan program diversifikasi produk perikanan ini dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan nilai tambah produk perikanan yang dihasilkan oleh anggota KUD Mina Asri Junti, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan anggota secara keseluruhan, serta berkontribusi pada pengembangan sektor perikanan yang lebih maju, berdaya saing, dan berkelanjutan di tingkat lokal dan regional (Riyanto & Mardiansjah, 2018). Selain itu, inisiatif ini juga diharapkan dapat mendukung upaya pengelolaan perikanan yang berbasis ekosistem (Adhuri & Setiadi, 2020) dan berkontribusi pada ketahanan pangan nasional.

## KESIMPULAN

Program Praktek Kerja Lapangan (PKL) selama 30 hari dengan fokus pada edukasi dan pelatihan diversifikasi produk perikanan di KUD Mina Asri Junti telah berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota KUD. Melalui pendekatan partisipatif dan modul pelatihan yang relevan, anggota KUD menunjukkan antusiasme tinggi dan berhasil mengembangkan berbagai prototipe produk diversifikasi. Inisiatif kelompok untuk melanjutkan pengembangan produk menjadi indikator potensi keberlanjutan program.

Meskipun demikian, keberhasilan jangka panjang memerlukan perhatian terhadap tantangan yang teridentifikasi, terutama keterbatasan modal, perlunya pendampingan lanjutan, dan pengembangan akses pasar. Rekomendasi yang diajukan, seperti pendampingan berkelanjutan, fasilitasi akses modal, penguatan kelembagaan KUD,

kerjasama multi-pihak, dan pelatihan lanjutan, menjadi kunci untuk memastikan program ini memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan nilai tambah produk, pendapatan, dan kesejahteraan anggota KUD Mina Asri Junti, serta mendorong kemajuan sektor perikanan lokal.

## REFERENSI

Adhuri, D., & Setiadi, I. (2020). *Menuju Pengelolaan Perikanan Berbasis Ekosistem di Indonesia: Tantangan dan Peluang*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Ambarita, I., Prahmana, I. G., & Habibi, R. (2024). Analisis Strategi Bertahan Sektor UMKM. *JUMANSI : Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi Medan*, *6*(2).

Du, Y., Sun, J., & Zhang, G. (2021). *The Impact of Overfishing on Environmental Resources and the Evaluation of Current Policies and Future Guideline*. https://doi.org/10.2991/assehr.k.211020.316

Erlyana, Y. (2018). Analisis Peranan Desain Kemasan Terhadap Brand Identity Dari Sebuah Produk Makanan Lokal Indonesia Dengan Studi Kasus: Produk Oleh-Oleh Khas Betawi 'Mpo Romlah.' *National Conference of Creative Industry*. https://doi.org/10.30813/ncci.v0i0.1316

García-Lorenzo, I., Ahsan, D., & Varela-Lafuente, M. (2021). Community-based fisheries organisations and sustainable development: Lessons learned from a comparison between European and Asian countries. *Marine Policy*, *132*, 104672. https://doi.org/10.1016/j.marpol.2021.104672

Gonguet, F. (2024). Size and Resilience of the Blue Economy in Pacific Island Economies. *IMF Working Papers*, *2024*(255), 1. https://doi.org/10.5089/9798400294280.001

Hariani, D., & Sitorus, T. Y. N. I. (2019). Analisis Kinerja Ombudsman Republik Indonesia Perwakilan Jawa Tengah Dalam Rangka Penanganan Laporan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara ASIAN (Asosiasi Ilmuwan Administrasi Negara)*, *7*(1), 32–46. https://doi.org/10.47828/jianaasian.v7i01.34

Laurensia Murin Boro, Pius Bumi Kellen, & Fransina W.Ballo. (2024). Peran Bank Indonesia Terhadap Binaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Kupang. *Journal of Business, Finance, and Economics (JBFE)*, *5*(2), 323–332. https://doi.org/10.32585/jbfe.v5i2.5741

Muhammad, S. (2011). *Kebijakan pembangunan perikanan dan kelautan: Pendekatan sistem*. Universitas Brawijaya Press.

Mursit, A., Wahyono, A., & Setiawan, Y. (2022). Strategi Peningkatan Ekspor Produk Kelautan Dan Perikanan Ke Pasar Eropa. *Jurnal Manajemen*, *6*(2), 9–24. https://doi.org/10.54964/manajemen.v6i2.200

Nations, F. and A. O. of the U. (2022). *The State of World Fisheries and Aquaculture 2022: Towards Blue Transformation*. Food & Agriculture Org.

Nurkholis, Nuryadin, D., Syaifudin, N., Handika, R., Setyobudi, R. H., & Udjianto, D. W. (2016). The Economic of Marine Sector in Indonesia. *Aquatic Procedia*, *7*, 181–186. https://doi.org/10.1016/j.aqpro.2016.07.025

Riyanto, S., & Mardiansjah, F. H. (2018). Kajian Pengembangan Industri Pengolahan Perikanan Dalam Pengembangan Ekonomi Lokal Di Kabupaten Pati. *JURNAL PEMBANGUNAN WILAYAH & KOTA*, *14*(1), 61. https://doi.org/10.14710/pwk.v14i1.17659

Sanusi, M. (2014). Proses Perencanaan Pengembangan Budidaya Perikanan Di Kota Pekalongan. *Jurnal Reformasi*, *4*(2).

Schumpeter, J. A. (1983). *The Theory of Economic Development: An Inquiry Into Profits, Capital, Credit, Interest, and the Business Cycle*. Transaction Publishers.

Talib, A. (2018). Peluang dan Tantangan Industri Teknologi Pengolahan Hasil Perikanan dalam Mendukung Terwujudnya Lumbung Ikan Nasional (LIN) di Maluku Utara. *Agrikan: Jurnal Agribisnis Perikanan*, *11*(1), 19. https://doi.org/10.29239/j.agrikan.11.1.19-27

Wicaksono, B. R., Sutandi, T., & Tembo, S. (2020). Forecasting Fisheries Production in Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, *21*(2). https://doi.org/10.18196/jesp.21.2.5039

Windhani, K., Purwaningsih, Y., Mulyaningsih, T., Samudro, B. R., & Hardoyono, F. (2023). Human Capital and Regional Economic Growth in Indonesia: A Spatial Analysis Approach. *Indonesian Journal of Geography*, *55*(3). https://doi.org/10.22146/ijg.88241